



Kelayakan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang

Eric Wilandika

Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang¹²

History Article

Received : 14 September 2020
Accepted : December 2020
Published : December 2020

Keywords

Appropriateness; Facilities and Infrastructure; Sports Achievement

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang Tahun 2020. Problematika yang ada disekolah belum maksimal dalam melengkapi fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai. Penelitian ini pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Populasi penelitian ini menggunakan subjek SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang sebanyak 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang belum semua sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar akan tetapi dilihat dari kondisi sarana dan prasarana olahraga di sekolah masih layak digunakan untuk kegiatan olahraga dan tidak membahayakan bagi siswa. Saran penelitian ini agar bisa memberikan hal yang baik pada pihak sekolah agar lebih memperhatikan kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana olahraga.

Abstract

This study aims to determine the feasibility, completeness and condition of sports and health physical education facilities and infrastructure in public high schools in Pemalang Regency in 2020. The problems was that exist in schools had not optimal in completing the inadequate of sports facilities and infrastructure. This research took the sampling of data sources was carried out purposively and snowball, the collection technique used triangulation (combined), the analysis was inductive / qualitative, and the results of qualitative researchers emphasized the meaning rather than generalization. Qualitative descriptive research with research methods used observation, interviews, and documentation. The population of this study used as many as 9 subjects of State Senior High Schools in Pemalang Regency. The results showed that the physical education facilities and infrastructure for sports and health in public high schools throughout Pemalang Regency was not all schools provided facilities and infrastructure that were in accordance with the standards, but seen from the condition of sports facilities and infrastructure in schools, they were still fit for used for sports activities and were not harmful to students. Suggestions for this research are to be able to provide good things for the school to pay more attention to the completeness and feasibility of sports facilities and infrastructure.

How To Cite:

Wilandika, E., (2020). Kelayakan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 471 – 481.

Corresponding author :

E-mail: wilandikaeric@gmail.com

© 2020 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik dapat terwujud. Bentuk aktivitas jasmani yang disajikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat berbentuk olahraga maupun non olahraga. Olahraga seperti atletik, senam, permainan, beladiri, dan akuatik, sedang non olahraga dalam bentuk bermain, modifikasi cabang olahraga, dan aktivitas jasmani lainnya (A.M. Bandi Utama, 2011).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu wahana atau wadah untuk mendidik anak baik secara jasmani maupun rohani agar bisa tumbuh dan berkembang secara baik sehingga mempunyai kepribadian yang baik pula. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa penjasorkes pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan (Dhedhy Yuliawan, 2016).

Dalam perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat baik di kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam kehidupannya. Masyarakat sudah beranggapan bahwa melakukan olahraga sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, apabila demikian halnya, sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana prasarana perlu ada dan ditingkatkan (Bayu Aji Pamungkas, 2019).

Fito Setiawan (2014:23) Kelayakan dipandang sebagai suatu kondisi tertentu yang dianggap sudah pantas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Prasarana Pendidikan Prasarana Langsung Tidak Langsung (KBBI) layak diartikan sebagai wajar, pantas, memadai. Kelayakan dapat diartikan sebagai hal yang pantas. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan sarana dan prasarana adalah tingkat kepantasan dari fasilitas peralatan dan bangunan yang memadai dengan melihat segala standarisasi sudah sesuai dengan aturan yang ada.

Sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat di manfaatkan dan digunakan dalam melaksanakan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Dan juga bisa diartikan sesuatu yang dapat digunakan yang mudah di pindahkan oleh si pemakai (soeparnoto,2000). Saran olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

Peralatan *apparatus*, ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.

Perlengkapan *device*, yaitu :

Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.

Sesuatu yang dimainkan dengan tangan atau kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Ricko Irawan (2017) mengutip dari (Wirjasanto 1984:154) prasarana atau perkakas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang aktivitas olahraga, yang bisa dipindah (semi permanen) misal: matras, peti lompat, bangku swedia, meja pingpong, tiang lompat tinggi, trampolin, gawang, palang sejajar, palangbertingkat, palang tunggal. Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang aktivitas olahraga yang tidak bisa dibawa kemana-mana, yang sifatnya permanen misal: lapangan, aula (GOR), kolam renang. Lapangan: rumput/sintesis sepak bola, keras: tenis, bulutangkis, grafel: softball, voli, *track & field*.

Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Arga Cahya Pratama, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro, 2011:562).

Ponda Kusuma Putra, Sulaiman dan Mugiyo Hartono, (2020:64) yang mengutip dari Maksun (2004) Sebagaimana dinyatakan semakin banyak fasilitas olahraga yang tersedia, lebih mudah bagi orang untuk menggunakan, dan menggunakannya untuk kegiatan olahraga. Sebaliknya, semakin terbatas fasilitas olahraga yang tersedia semakin terbatas peluang bagi orang untuk menggunakan, dan memanfaatkan untuk kegiatan olahraga. Jadi, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga akan

mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam olahraga.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Disamping itu ketergantungan para guru olahraga pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik dasar. Kedua hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik (Dadi Dartija, 2013).

Dengan hal di atas maka sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkeaktifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta memodifikasi sarana yang tidak ada.

Permasalahan yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang sarana dan prasarana belum tercapai dengan sebagian besar sekolah kurang memikirkan dan memperhatikan masalah perencanaan, penyediaan ataupun pengadaan, penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga. Pembangunan sarana prasarana olahraga di setiap sekolah belum berjalan dengan baik masih banyak fasilitas olahraga yang kurang lengkap. Sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai hal ini jelas berpengaruh pada siswa dalam pembelajaran kurang efektif dan efisien. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung salah satunya oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga nantinya mudah dimengerti oleh siswa. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran penjas tidak akan terlepas dari sarana, dan prasarana kegiatan olahraga seperti peralatan, perlengkapan dan lapangan olahraga.

Seperti yang di dapatkan dari latar belakang maka timbul sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana kelayakan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020?

Bagaimana standar sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020?

Bagaimana kelengkapan sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020?

Bagaimana peran sekolah dalam pengadaan sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020?

Bagaimana kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah mengenai sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana kelayakan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020.

Bagaimana standar sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020.

Bagaimana kelengkapan sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020.

Bagaimana peran sekolah dalam pengadaan sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020.

Bagaimana kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah mengenai sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang tahun 2020.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-kabupaten Pemalang. Indikator dalam penelitian ini yaitu: olahraga atletik, permainan bola kecil, permainan bola besar, dan bela diri. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik interaktif dalam cara mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan.

Meneurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:246) aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus samapai tuntas. Analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryication*.

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2010:338).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010:341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian datanya berupa transkrip wawancara, lembar pengamatan, dan dokumentasi.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010:345) kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2010:345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Juli 2020 – 13 Agustus 2020 di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Selayar. Pengambilan data penelitian diambil dengan cara wawancara dari pihak sekolah yaitu dengan guru olahraga dan dokumentasi sarana dan prasarana olahraga sebagai berikut :

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang sarana dan prasarana olahraga prestasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Selayar yang meliputi cabang olahraga prestasi di sekolah bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Selayar

Tempat		Cabang Olahraga
SMA Negeri Pematang Selayar	1	Lari, Lompat Jauh dan Lompat Jangkit, Lompat tinggi, Lempar Cakram, Tolak Peluru, Bulutangkis, Tenis Meja, Bola Voli, Bola Basket.
SMA Negeri Pematang Selayar	2	Lari, Lompat Jauh dan Lompat Jangkit, Lompat tinggi, Lempar Cakram, Lempar Lembing, Tolak Peluru, Bulutangkis, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Bola Voli, Bola Basket, Beladiri.
SMA Negeri 1 Comal		Lari, Lompat Jauh dan Lompat Jangkit, Lompat tinggi, Lempar Cakram, Lempar Lembing, Tolak Peluru, Bulutangkis, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Bola Voli, Bola Basket, Beladiri.
SMA Negeri Ulujami	1	Lari, Lompat Jauh dan Lompat Jangkit, Lompat tinggi, Lempar Cakram, Lempar Lembing, Tolak Peluru, Bulutangkis, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Bola Voli, Bola Basket.
SMA Negeri Randudongkal	1	Lari, Lompat Jauh dan Lompat Jangkit, Lompat tinggi, Lempar Cakram, Lempar Lembing, Tolak Peluru, Bulutangkis, Tenis Lapangan, Bola Voli, Bola Basket.
SMA Negeri 1 Moga		Lari, Lempar Cakram, Lempar Lembing, Tolak Peluru, Bulutangkis, Tenis Lapangan, Bola Voli, Bola Basket, Beladiri
SMA Negeri Bantarbolang	1	Lari, Lempar Cakram, Lempar Lembing, Tolak Peluru, Bulutangkis, Bola Voli, Bola Basket.
SMA Negeri 1 Belik		Lari, Lempar Cakram, Lempar Lembing, Tolak Peluru, Tenis Meja, Bola Voli, Bola Basket.

SMA Negeri 1 Pemalang	Lari, Lompat tinggi, Lempar Cakram, Lempar Lembing, Tolak Peluru, Bulutangkis, Tenis Meja, Bola Voli, Bola Basket.
-----------------------	--

Pembahasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Pemalang

Kelayakan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pemalang kondisi peralatan yang disediakan sekolah sudah memadai karena peralatan yang ada bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan jumlah peralatan di SMA Negeri 1 Pemalang yaitu 1 set sarana dan prasarana olahraga atletik, 1 set sarana dan prasarana olahraga bola voli, 1 set sarana dan prasarana bola basket. Hal ini sejalan dengan teori dari (Arga Cahya Pratama, 2011) bahwa kelayakan sarana dan prasarana sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga pembelajaran berjalan efektif.

Standar sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Pemalang sudah memadai dengan lahan untuk kegiatan olahraga seperti adanya lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan bak mendarat lompat jauh. Standar yang ada di SMA Negeri 1 Pemalang sudah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor: 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, pada pasal 17.

Dalam teori Menurut Mohammad Zaim Zen (2015:137) yang mengutip dari soekotamsi dan srihati waryana (2009:99) bahwa pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan kelengkapan di SMA Negeri 1 Pemalang sudah memadai. SMA Negeri 1 Pemalang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari faktor sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pemalang dengan ada beberapa sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti 2 starblok, 9 cakram, 6 peluru, 10 bola basket, 10 bola voli, 1 lapangan bola basket, 3 lapangan bola voli, dan 1 bak mendarat lompat jauh.

Kendala yang ada di SMA Negeri 1 Pemalang yaitu kurangnya sarana dan prasarana pada cabang olahraga lapangan tenis, peralatan beladiri, dan sarana dan prasarana olahraga lempar lembing yang tidak tersedia disekolah. Di dalam sekolah pastinya terdapat beberapa kendala salah satunya seperti sarana

dan prasarana hal ini sejalan dengan (Dadi Dartija, 2013).

Peran sekolah dalam mengatasi kendala yang ada di SMA Negeri 1 Pemalang mengagendakan pembelian peralatan yang sudah rusak atau untuk melengkapi yang kurang yaitu dengan pembelajaran setiap satu semester sekali. Pengembangan di setiap sekolah harus berjalan dengan baik dengan adanya agenda seperti yang dijelaskan (Dadi Dartija, 2013).

Pembahasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 2 Pemalang

Menurut Menteri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 pengertian prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain

Sedangkan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 2 Pemalang sudah cukup memadai dengan adanya beberapa fasilitas yang ada seperti 1 lapangan bulutangkis, 1 meja tenis, 1 lapangan tenis, 2 lapangan bola basket, dan 1 lapangan bola voli. Peralatan yang tersedia di SMA Negeri 2 Pemalang masuk dalam kategori layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Di SMA Negeri 2 Pemalang melihat dari standar yang ada sudah memadai dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya lahan yang luas untuk kegiatan pembelajaran olahraga dan fasilitas yang disediakan sudah baik ada 1 aula untuk kegiatan olahraga seperti bulutangkis dan senam yang kegiatannya berada di dalam gedung, tersedia 1 lapangan sepak bola yang bisa digunakan untuk olahraga seperti atletik. Menurut Soepartono (2000: 13) fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di Negara kita. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Di Indonesia, standar minimal fasilitas olahraga untuk sekolah telah dihasilkan oleh Ditjen Dikluspura Melalui Lokakarya Fasilitas Olahraga tahun 1978-1979.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:4) yang dikutip oleh Fadhil Afifi (2016) Prasarana

atau perkakas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mudah dipindah tetapi berat atau sulit. contoh: matras, peti lompat, kudakuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang. Kelengkapan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Pemalang sudah cukup lengkap dengan ada beberapa fasilitas olahraga yang ada seperti 1 set sarana atletik, sarana permainan bola kecil, sarana bola besar, dan sarana bela diri selain itu juga tersedia 1 lapangan bulutangkis, 1 lapangan tenis, 1 meja tenis, 2 lapangan bola basket, 1 lapangan bola voli, dan 1 lapangan sepak bola.

Di dalam sekolah pastinya terdapat beberapa kendala salah satunya seperti sarana dan prasarana hal ini sejalan dengan (Dadi Dartija, 2013). Kendala yang dihadapi SMA Negeri 2 Pemalang yaitu sarana dan prasarana yang sudah digunakan sering tidak ditempatkan pada ruang penyimpanan sehingga peralatan yang sudah ada sering hilang dan rusak karena tidak dirawat dengan baik.

Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Dadi Dartija, 2013). Peran sekolah dalam menghadapi kendala yang ada di SMA Negeri 2 Pemalang yaitu dengan mengagendakan pembelanjaan setiap satu tahun sekali guna melengkapi sarana dan prasarana yang kurang atau yang sudah rusak. Dengan adanya agenda sarana dan prasarana merupakan barang yang perlu dipantau dan dilakukan pengawasan. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana harus bemuara pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan atau pengendalia sarana dan prasarana bisa dipantau dengan cara melakukan inventarisasi.

Pembahasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Comal

Fito Setiawan (2014:23) Kelayakan sarana dan prasarana adalah tingkat kepastian dari fasilitas peralatan dan bangunan yang memadai dengan melihat segala standarisasi sudah sesuai dengan aturan yang ada.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Comal sudah dalam kategori

layak untuk digunakan dengan melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Comal masih tergolong baik. Fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA negeri 1 Comal sudah memadai dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya ruang penyimpanan peralatan olahraga.

Standar sarana dan prasarana untuk olahraga prestasi yang dipertandingkan /dilombakan mulai tingkat internasional, tingkat nasional, dan tingkat daerah menggunakan fasilitas alat dan lapangan dengan ukuran yang sama untuk masing-masing cabang olahraga. (Soeparnoto, 2000: 5).

Standar sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 1 Comal sudah memenuhi standar seperti yang dikatakan pada teori di atas sarana dan prasarana yang ada sudah terfasilitasi dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sarana dan prasarana olahraga seperti 1 set sarana dan prasarana olahraga atletik, 1 set sarana dan prasarana permainan bola kecil, 1 set sarana dan prasarana olahraga permainan bola besar.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kelengkapan Sarana dan Prasarana olahraga besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Abd. Rahman Azahari, 2016).

Dari teori yang tertera di atas dapat disimpulkan pada hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Comal sudah masuk dalam kriteri lengkap dengan adanya beberapa sarana dan prasarana olahraga yang ada seperti 1 lapangan tenis, 1 lapangan bola basket, 2 lapangan bola voli, 3 lapangan bulutangkis, 1 bak mendarat lompat jauh, dan 1 meja tenis. Dan tersedianya ruang penyimpanan peralatan olahraga.

Di dalam sekolah pastinya terdapat beberapa kendala salah satunya seperti sarana dan prasarana hal ini sejalan dengan (Dadi Dartija, 2013). Kendala yang ada di SMA Negeri 1 Comal belum terawatnya ruang penyimpanan peralatan olahraga. Walaupun sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup lengkap akan tetapi peralatan yang ada masih ada yang rusak atau hilang.

Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Dadi Dartija, 2013). Dari teori diatas SMA Negeri 1 Comal berupaya dalam mengatasi sarana dan

prasarana yang kurang terawat atau rusak dalam mengagendakan pembelaanjaan peralatan setiap satu semester sekali. Upaya ini ditingkatkan demi kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan efektif.

Pembahasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Ulujami

Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik (Abd. Rahman Azahari, 2016). Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Ulujami sudah memadai kelayakan sarana dan prasarana yang ada dalam kriteria layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan melihat kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Ulujami sudah cukup baik. sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Melalui peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana, mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat bermain/olahraga, tempat ibadah, perpustakaan.

Berdasarkan peraturan pemerintah yang tertera di atas dapat disimpulkan pada hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ulujami sudah masuk dalam kriteria standar hal ini dibuktikan dengan adanya lahan untu kegiatan olahraga raga seperti tersedia gedung olahraga, 1 lapangan bola basket, 1 lapangan tenis, 2 lapangan bola voli, 1 lapangan bulutangkis, 1 meja tenis, 1 bak mendarat lompat jauh.

Dalam proses pembelajaran olahraga akan berjalan maksimal jika didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya peserta pelatihan di club maupun di sekolah akan merasa senang dan puas apabila memakai sarana yang lengkap (Abd. Rahman Azahari, 2016).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah faktor yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Ulujami yang masuk dalam krietria lengkap dengan adanya beberapa sarana dan

prasarana yang tersedia seperti 1 set pada cabang olahraga atletik, 1 set cabang olahraga permainan bola kecil, dan 1 set pada cabang olahraga permainan bola besar.

Jika sarana olahraga tidak ideal, maka pembelajaran dan pelatihan olahraga dapat terhambat, kurang efektif, dan banyak waktu yang terbuang (Abd. Rahman Azahari, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ulujami kendala yang ada yaitu belum tersedia sarana dan prasarana bela diridan kurangnya perawatn peralatan cabang olahraga bulutangkis dengan tidak tersedianya raket yang layak untuk digunakan. Dan Pada lapangan bola voli yang kurang terawat masih ada rumput yang tumbuh pada area lapangan.

Kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak digunakan dalam pembelajaran, akan mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Peralatan olahraga yang tidak layak, apabila dipakai justru menjadi masalah bagi kualitas latihan (Abd. Rahman Azahari, 2016). Berdasarkan teori yang ada sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan dalam proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Ulujami mengagendakan dengan pembelajaran setiap satu sekali untuk mengganti peralatan yang sudah rusak.

Pembahasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Randudongkal

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana menyebutkan tempat bermain/olahraga harus mencakup kriteria yang ada.

Dari teori tersebut maka hasil penelitian di SMA Negeri 1 Randudongkal mempunyai lahan yang layak untuk digunakan untuk kegiatan pembelajaran olahraga. Hal ini sesuai dengan dari kreteria peraturan menteri pendidikan yang tertera diatas. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Randudongkal masih dalam kriteria layak untuk digunakan seperti tersedia lapangan basket, lapangan bola voli, bak mendarat, lapangan tenis, lapangan bulutangkis, dan lapangan tolak peluru.

Menurut Mohammad Zaim Zen (2015:137) yang mengutip dari soekatamsi dan srihati waryani (2009:99) bahwa standar sarana dan prasaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Berdasarkan teori diatas SMA Negeri 1 Randudongkal masuk dalam kriteri standar dengan adanya beberapa sarana dan

prasarana yang ada seperti 1 set cabang olahraga atletik, 1 set cabang olahraga permainan bola kecil, dan 1 set cabang olahraga permainan bola besar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Randudongkal bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kelengkapan Sarana dan Prasarana olahraga besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Abd. Rahman Azahari, 2016). Berdasarkan teori tersebut sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Randudongkal sudah memadai dengan adanya beberapa peralatan yang ada yaitu 4 starblok, 15 tongkat estafet, 1 bak mendarat, 1 tiang lompat tinggi, 15 cakram, 20 lembing, 10 peluru, 1 lapangan bulutangkis, 19 raket bulutangkis, 1 lapangan tenis, 20 bola tenis lapangan, 1 lapangan bola basket, 20 bola basket, 2 lapangan bola voli, dan 20 bola voli.

Di dalam sekolah pastinya terdapat beberapa kendala salah satunya seperti sarana dan prasarana hal ini sejalan dengan (Dadi Dartija, 2013). Menurut teori yang ada kendala sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Randudongkal kurangnya ruang penyimpanan peralatan olahraga dengan demikian peralatan yang sudah tersedia tidak bisa dirawat dengan baik. peralatan yang ada di simpan di loby sekolah yang tidak bisa dirawat. Hal ini dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang rusak yaitu meja tenis yang sudah tidak layak pakai lagi.

Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Dadi Dartija, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Randudongkal dengan adanya kendala sekolah menghadapi dengan mengagendakan pembelanjaan peralatan yang sudah rusak atau tidak layak pakai lagi dengan membeli peralatan setiap satu tahun sekali guna memperbaiki peralatan yang rusak.

Pembahasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Moga

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007 tentang

sarana dan prasarana menyebutkan tempat bermain/olahraga harus mencakup kriteria yang ada. Dari peraturan menteri pendidikan No 24 tahun 2007 yang tertera diatas kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Moga sudah memadai dengan adanya beberapa fasilitas yang tersedia seperti lapangan bola basket, lapangan tenis, lapangan bola voli, dan ruang penyimpanan peralatan olahraga yang masih layak untuk digunakan.

Menurut Mohammad Zaim Zen (2015:137) yang mengutip dari soekatamsi dan srihati waryani (2009:99) bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan. Berdasarkan deskripsi diatas bahwa sarana dan prasarana dalam kegiatan program olahraga perlu disikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari faktor sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Moga standar yang sudah memadai dengan adanya beberapa fasilitas yang sudah ada seperti olahraga lari, lempar cakram, lempar lembing, tolak peluru, tenis lapangan, bola basket, bola voli, beladiri, dan ruang penyimpanan peralatan olahraga.

Kelengkapan Sarana dan Prasarana olahraga besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Abd. Rahman Azahari, 2016). Dari teori tersebut maka hasil penelitian di SMA Negeri 1 Moga masuk dalam kriteria cukup lengkap di SMA Negeri 1 Moga sarana dan prasarana yang tersedia seperti 5 starblok, 5 tongkat estafet, 8 cakram, 15 lembing, 4 peluru, 10 bola basket, 8 bola voli, 2 pelindung tulang kering, 4 pelindung tubuh, 1 pelindung kemaluan. Hal ini bisa dikatakan dalam lengkap untuk kegiatan pembelajaran berlangsung dengan fasilitas yang tersedia.

Kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak digunakan dalam pembelajaran, akan mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Peralatan olahraga yang tidak layak, apabila dipakai justru menjadi masalah bagi kualitas latihan (Abd. Rahman Azahari, 2016).

Berdasarkan teori yang tertera diatas dapat disimpulkan ada beberapa kendala yang ada di SMA Negeri 1 Moga dengan melihat kualitas peralatan yang disediakan masih kurang untuk proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang ada di SMA Negeri 1 Moga masih tidak ada agenda pembelanjaan peralatan olahraga hal ini harus cepat untuk diatas guna memperlancar kegiatan pembelajaran

Jika sarana olahraga tidak ideal, maka pembelajaran dan pelatihan olahraga dapat terhambat, kurang efektif, dan banyak waktu yang terbuang (Abd. Rahman Azahari, 2016). Dari teori tersebut sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Moga yang masih kurang untuk proses pembelajaran, akan tetapi peran sekolah dalam mengatasi kendala yang ada dari guru untuk lebih kreatif untuk memodifikasi peralatan yang tidak ada. contoh yang ada di SMA Negeri 1 Moga yaitu guru memodifikasi peralatan tongkat estafet dengan pipa air.

Pembahasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Bantarbolang

Fito Setiawan (2014:23) Kelayakan sarana dan prasarana adalah tingkat kepantasan dari fasilitas peralatan dan bangunan yang memadai dengan melihat segala standarisasi sudah sesuai dengan aturan yang ada.

Dari penjelasan tersebut tingkat kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Bantarbolang sesuai dengan teori yang ada dana disesuaikan dengan hasil penelitian yaitu masuk dalam kriteria pantas untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salin itu fasilitas yang disediakan di SMA Negeri 1 Bantarbolang sudah memadai dengan adanya lahan untuk kegiatan olahraga seperti lapangan basket, lapangan bola voli, dan lapangan bulutangkis.

Demikian standard prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Bantarbolang sudah sesuai dengan standar menurut (Soepartono, 2000) seperti yang tercantum diatas. Dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bantarbolang sudah masuk dalam kriteria standar hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Bantarbolang yaitu 1 lapangan bola basket, 1 lapangan bulutangkis, dan 1 lapangan bola voli. Lahan yang ada di SMA Negeri 1 Bantarbolang cukup luas untuk kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kelengkapan sarana dan prasarana demi meningkatkannya sebuah capaian proses pembelajaran. Aktivitas cabang permainan dalam olahraga disekolah yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani akan membantu perkembangan anak secara baik (Nur Afifah Sudiby, Reza Adhi Nugroho, 2020).

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Bantarbolang sudah terfasilitasi dengan baik. hal ini dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana cabang olahraga atletik yang dipunyai yaitu 8 starblok,

10 tongkat estafet, 20 cakram, 40 lembing, 15 peluru, 20 raket bulutangkis, 20 bola basket, 20 bola voli. Dari hasil penelitian sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 1 Bantarbolang sudah memadai dengan begitu proses pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif.

Kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak digunakan dalam pembelajaran, akan mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Peralatan olahraga yang tidak layak, apabila dipakai justru menjadi masalah bagi kualitas latihan (Abd. Rahman Azahari, 2016).

Dari teori tersebut maka hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bantarbolang ada beberapa fasilitas yang masih tidak terawat. Seperti lapangan bola voli yang kurang memadai dengan tidak ada garis lapangan dan kondisi tiang net yang sudah rusak. Peralatan yang disediakan masih ada beberapa yang tidak layak untuk digunakan.

Pengembangan sarana olahraga di sekolah artinya melengkapi yang sudah ada dengan cara mengadakan, memperbanyak dan membuat alat-alat yang sederhana atau memodifikasi. (Dadi Dartija, 2013). Peran sekolah dalam menghadapi kendala yang ada mengagendakan pembelajaran peralatan yang sudah rusak dengan membeli setiap satu tahun sekali.

Pembahasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Belik

Fito Setiawan (2014:23) Kelayakan sarana dan prasarana adalah tingkat kepantasan dari fasilitas peralatan dan bangunan yang memadai dengan melihat segala standarisasi sudah sesuai dengan aturan yang ada. SMA Negeri 1 Belik memiliki beberapa fasilitas yang memenuhi aspek yang tertera di atas seperti terdapat lapangan bola basket, lapangan bola voli, dan meja tenis. Kelayakan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Belik masuk dalam kriteria layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Demikian standard prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Belik sudah sesuai dengan standar menurut (Soepartono, 2000) seperti yang tercantum diatas. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Belik sudah memenuhi standar dengan adanya lahan untuk kegiatan pembelajaran seperti lapangan bola basket dan lapangan bola voli. Dengan hal ini

proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif.

Kelengkapan sarana dan prasarana demi meningkatkannya sebuah capaian proses pembelajaran. Aktivitas cabang permainan dalam olahraga disekolah yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani akan membantu perkembangan anak secara baik (Nur Afifah Sudiby, Reza Adhi Nugroho, 2020).

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Belik yang tersedia sudah cukup lengkap dengan adanya beberapa fasilitas yang tersedia yaitu 16 tongkat estafet, 4 cakram, 40 lembing, 4 peluru, 6 raket bulutangkis, 10 bola basket, 20 bola voli. Dengan demikian sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Belik sudah cukup untuk kegiatan pembelajaran.

Jika sarana olahraga tidak ideal, maka pembelajaran dan pelatihan olahraga dapat terhambat, kurang efektif, dan banyak waktu yang terbuang baik (Abd. Rahman Azahari, 2016). Teori tersebut benar adanya pada hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Belik masih ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak tersedia hal ini jelas mempengaruhi proses pembelajaran yang akan terhambat. Selain itu tidak tersedia ruang penyimpanan peralatan olahraga sehingga peralatan yang kurang terawat akan mudah rusak dan hilang. Hal ini terjadi di SMA Negeri 1 Belik yaitu seringnya rusak pada peralatan lempar lembing yang mudah hilang.

Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Dadi Dartija, 2013). Dari hasil penelitian peran sekolah dalam menghadapi sarana dan prasarana olahraga mengagendakan pembelanjaan setiap satu tahun sekali guna memenuhi standar yang ada untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara efektif.

Pembahasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Petarukan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana menyebutkan tempat bermain/olahraga harus mencakup kriteria yang ada. Maka teori tersebut dikembangkan pada hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Petarukan melihat sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masuk dalam kriteria yang dijelaskan pada

peraturan menteri No 24 tahun 2007 sudah bisa dikatakan layak untuk digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan lahan dan fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Petarukan yaitu tersedia lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan bulutangkis, dan gedung aula yang bisa digunakan dalam ruangan. Selain itu terdapat ruang penyimpanan khusus peralatan olahraga.

Menurut Mohammad Zaim Zen (2015:137) yang mengutip dari soekatamsi dan srihati waryani (2009:99) bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan. Berdasarkan uraian diatas sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Petarukan sudah bisa dikatakan standar dengan melihat beberapa fasilitas yang ada seperti 2 starblok, 5 tongkat estafet, 1 tiang lompat tinggi, 10 matras, 20 cakram, 15 lembing, 20 peluru, 20 bola basket, 20 bola voli. Dengan demikian standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Petarukan sudah masuk dalam standar menurut srihati waryani (2009:99).

Kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Arga Cahya Pratama, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro, 2011:562).

Dari teori yang ada berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Petarukan sudah bisa melengkapi sarana dan prasarana olahraga untuk proses pembelajaran dengan adanya beberapa fasilitas olahraga yang ada. hal ini dibuktikan dengan adanya 1 set sarana dan prasarana olahraga atletik, 1 set olahraga permainan bola besar, selain itu juga terdapat ruang penyimpanan khusus peralatan olahraga. Dalam melakukan pembelajaran dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada akan berjalan dengan efektif.

Jika sarana olahraga tidak ideal, maka pembelajaran dan pelatihan olahraga dapat terhambat, kurang efektif, dan banyak waktu yang terbuang (Abd. Rahman Azahari, 2016) maka dari teori yang ada dari hasil penelitian sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 1 Petarukan ada beberapa fasilitas yang tidak tersedia seperti olahraga tenis meja, olahraga tenis lapangan, dan beladiri. Kendala yang lain terdapat sarana atau alat yang sudah rusak dan pada ruang penyimpanan kurang memadai

karena sempit dengan jumlah peralatan yang ada banyak tidak tertampung dengan baik.

Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Dadi Dartija, 2013). Berdasarkan teori tersebut di jalankan pada hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Petarukan dalam mengatasi kendala yang ada seperti terdapat alat yang rusak atau hilang dilakukan dengan mengagendakan pembelanjaan setiap satu tahun sekali. Hal ini upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan yang ada jika terjadi kerusakan di sarana dan prasarana yang ada.

SIMPULAN

Dalam penelitian yang sudah dilakukan setiap sekolah mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam manajemen kelayakan sarana dan prasarana olahraga yang ada di setiap sekolah. Namun dari semua sekolah kondisi sarana dan prasarana olahraga sudah cukup baik dan layak digunakan untuk program olahraga.

REFERENSI

- Abd. Rahman Azahari. (2016). Kendala Pelestarian Olahraga Masyarakat Sebagai Material Culture Pada Generasi Muda Perkotaan. *Cendekia*, (2016),10(2): 207-216., 10(2), 49-67. <https://doi.org/10.2307/j.ctv47w9wm.18>
- Bayu Aji Pamungkas. (2019). Survei Kelayakan Standar Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Kawasan Gor Satria Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 1613-1620. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Cahya Pratama, A. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(3), 561-564.
- Dadi Dartija. (2013). Pendataan, Pemetaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Kabupaten Aceh Selatan Dari Tahun 2002 Sampai Dengan 2012 Dadi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*.
- Nur Afifah Sudiby, R. A. N. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 1(1), 18-24.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. (2007). *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23-42.
- Putra, P. K., & Hartono, M. (2020). Government Policy on Provision of Facilities and Infrastructure Public Sports in Pati Regency. *Jurnal of Physical Education and Sports*, 9(59), 63-68.
- Soepartono, D. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1-9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI*, 1, 1-53.
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dhedhy. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101-112.
- Zen, M. Z. (2015). Pengaruh Sarana Prasarana Alat Olahraga Dalam Perkuliahan Cabang Olahraga Praktek Mahasiswa Stkip Pgri Jombang. *Bravo's Jurnal*, 3(20), 135-140.